

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia. Semarang memiliki tingkat kunjungan wisata yang tinggi. BPS mencatat ada 15.114 wisatawan mancanegara yang masuk melalui Bandara Ahmad Yani dan 10.158 wisatawan mancanegara yang masuk melalui pelabuhan Tanjung Mas pada Januari-Agustus 2019. Tingginya angka wisatawan menyebabkan tingkat ekonomi masyarakat juga meningkat. Tercatat, perekonomian Kota Semarang tahun 2019 tumbuh sebesar 6,86 persen, lebih cepat dibanding pertumbuhan 2018 yang sebesar 6,52 persen oleh seluruh lapangan usaha.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Semarang selain untuk tujuan wisata adalah untuk tujuan bisnis. Salah satu bisnis yang sedang berkembang dewasa ini di Indonesia adalah MICE. MICE adalah usaha yang bergerak dibidang jasa akomodasi untuk Meeting, Inservice, Convention, dan Exhibition. Dikutip dari kompas.com, tercatat di tahun 2014 transaksi MICE di Indonesia mencapai 400 Triliun Rupiah.

Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah sedang mempersiapkan diri sebagai salah satu kota tujuan MICE di Indonesia. Hal itu tercantum di RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Semarang Tahun 2016-2021. Data tahun 2016 menunjukkan tingkat wisatawan MICE di Kota Semarang sudah cukup tinggi yaitu 7.354 wisatawan MICE dengan total pemasukan lebih dari 16 Milyar Rupiah. Sedangkan Semarang menargetkan pada tahun 2021 ada lebih dari 9.000 wisatawan MICE dengan total pemasukan lebih dari 3 Milyar Rupiah.

Industry MICE di Semarang dapat tumbuh dengan baik seiring meningkatnya popularitas Kota Semarang sebagai salah satu kota wisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mencatat ada hampir 1000 event MICE yang dilaksanakan di Kota Semarang pada tahun 2016. Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring perkembangan waktu.

Tabel 1 Data Event MICE di Kota Semarang Tahun 2016

Banyaknya Acara	Banyaknya Peserta Tiap Acara
90	> 1.000 orang
157	500 – 999 orang
733	250 – 499 orang

Sumber : suaramerdeka.com

Dari data diatas dijabarkan lagi dalam table jumlah rata rata peserta berdasarkan jenis event yang dilaksanakan.

Tabel 2 Jenis Acara dan Jumlah Peserta Event di Kota Semarang

No	Jenis Acara	Jumlah Peserta
----	-------------	----------------

1.	Konferensi	100-1000 orang
2.	Forum	50-300 orang
3.	Rapat	20-350 orang
4.	Seminar	100-500 orang
5.	Panel	20-150 orang
6.	Workshop	30-200 orang
7.	Upacara	250-2000 orang
8.	Pertunjukan	195-5000 orang
9.	Pameran	100-1000 orang

Sumber : Analisa Penulis, 2020

Dua data diatas menunjukkan banyaknya event MICE yang dilaksanakan di Kota Semarang. Mulai dari Konferensi, Forum, Rapat, Seminar, Workshop, hingga Pameran merupakan acara MICE yang paling sering dilaksanakan di Kota Semarang. Namun, hal tersebut belum didukung fasilitas MICE yang memadai. Sarana untuk melaksanakan acara setingkat MICE di Kota Semarang masih sangat minim. Tercatat hanya ada 3 lokasi di Kota Semarang yang mampu menampung lebih dari 3000 orang yaitu Marina Convention Center, UTC Hotel, dan kawasan PRPP Jawa Tengah.

Marina Convention Center dan UTC Hotel merupakan bangunan yang menyediakan fasilitas convention untuk lebih dari 3000 orang. Namun lokasi dari kedua gedung tersebut kurang strategis. Keduanya jauh dari pusat kota Semarang sehingga akan sulit untuk dikembangkan menjadi pusat kegiatan MICE di Kota Semarang. Sedangkan kawasan PRPP Jawa Tengah bukanlah bangunan Convention yang memang dirancang untuk mengakomodasi kegiatan MICE. Kawasan PRPP Jawa Tengah merupakan kawasan Pekan Raya dan Promosi Pembangunan Jawa Tengah yang biasanya digunakan untuk event tahunan Propinsi Jawa Tengah yaitu Jateng Fair.

Namun, Kawasan PRPP Jawa Tengah memiliki lokasi yang sangat strategis untuk dijadikan pusat kegiatan MICE di Kota Semarang. Kawasan ini sangat dekat dengan Bandara Ahmad Yani, dan Pelabuhan Tanjung Mas yang merupakan akses utama wisatawan memasuki kawasan Kota Semarang. Selain itu, kawasan ini juga sangat dekat dengan pusat Kota Semarang. Sehingga sangat disayangkan ketika kawasan yang potensial ini tidak direncanakan dengan baik dari segi fungsional dan estetikanya. Padahal saat ini Kota Semarang membutuhkan sarana *Convention* yang mampu mendukung kegiatan MICE.

Hal itulah yang mendasari penulis mengajukan judul **“Perancangan Semarang Convention Hall (SEMCONH) di Kota Semarang”** sebagai judul Tugas Akhir. Semarang *Convention Hall* dirancang untuk memenuhi kebutuhan sarana *Convention* yang akan menjadi pusat kegiatan MICE di Kota Semarang dengan memanfaatkan potensi tapak kawasan PRPP Jawa Tengah. Pendekatan hemat energy akan dilakukan dengan platform EDGE sehingga saving energy dapat dihitung dan bangunan *convention* yang dirancang dapat tersertifikasi sebagai bangunan hijau (*green building*). Konsep perencanaan yang kekinian sesuai kemajuan teknologi dan juga hemat energy diharapkan mampu membantu pengembangan wisata MICE di Kota Semarang secara umum dan kawasan PRPP Jawa Tengah pada khususnya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Semarang *Convention Hall* (SEMCONH) yang dapat menampung kegiatan MICE namun tetap menarik dan memperhatikan *energy efficiency* bangunan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Semarang *Convention Hall* yang berskala MICE namun tetap menarik dan memperhatikan *energy efficiency* bangunan.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai pedoman dan acuan dalam merancang desain Semarang *Convention Hall* (SEMCONH) di Kota Semarang

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam proses pengerjaan mata kuliah Tugas Akhir periode 150 di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Dan diharapkan perancangan Semarang *Convention Hall* (SEMCONH) ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah kota dalam mengembangkan kawasan PRPP Semarang.

1.4.2 Objektif

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan Semarang *Convention Hall* (SEMCONH) di Kota Semarang. Sehingga diharapkan mampu memberikan ide segar untuk mengaktifkan kembali kawasan PRPP yang potensial untuk menjadikan Semarang sebagai kota tujuan MICE.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini memiliki lingkup dan batasan secara substansial dan special yang akan dibahas.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Mencakup Perencanaan dan Perancangan Semarang *Convention Hall* (SEMCONH) di Kota Semarang mulai dari persyaratan ruang yang layak berdasarkan suatu acuan atau standar tertentu yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau instansi pemerintah dan mencari literatur yang berkaitan dengan rancangan bangunan convention.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Semarang *Convention Hall* (SEMCONH) terletak di kawasan PRPP tepatnya di Jalan Puri Anjasmoro, Tawang Sari, Kecamatan Semarang Barat. Kota Semarang, Jawa Tengah.

1.6 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif dengan langkah mengumpulkan, mengolah, memaparkan data, dan perumusan masalah serta analisis, guna memperoleh dasar program perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1.6.1 Studi Literatur
Studi ini dilakukan dengan mempelajari literature baik melalui buku, data dari instansi terkait, peraturan setempat, internet, serta bahan bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan bangunan *convention*.
- 1.6.2 Studi Lapangan
Studi lapangan ini dengan survei langsung dengan mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan untuk memperoleh gambaran eksisting objek studi yang menjadi bahan kajian.
- 1.6.3 Dokumentasi
Mendokumentasikan data dengan memperoleh gambar visual berupa foto, catatan wawancara, maupun pengamatan survey objek studi yang menjadi bahan kajian.
- 1.6.4 Studi Komparatif
Studi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan membandingkan pada objek bangunan yang memiliki fungsi sama telah dan akan terbangun untuk mengevaluasi performa dan mendapatkan kriteria yang ideal dalam penyusunan Semarang *Convention Hall (SEMCONH)*.

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan penulis dalam penyusunan Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan literatur tentang kajian dari peraturan, standar, referensi, maupun studi preseden teori terkait bangunan *Convention*.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang data tinjauan Kota Semarang dan kondisi eksisting kawasan PRPP Semarang berupa data fisik dan nonfisik yang diperoleh dari hasil survey dan menguraikan hasil analisa.

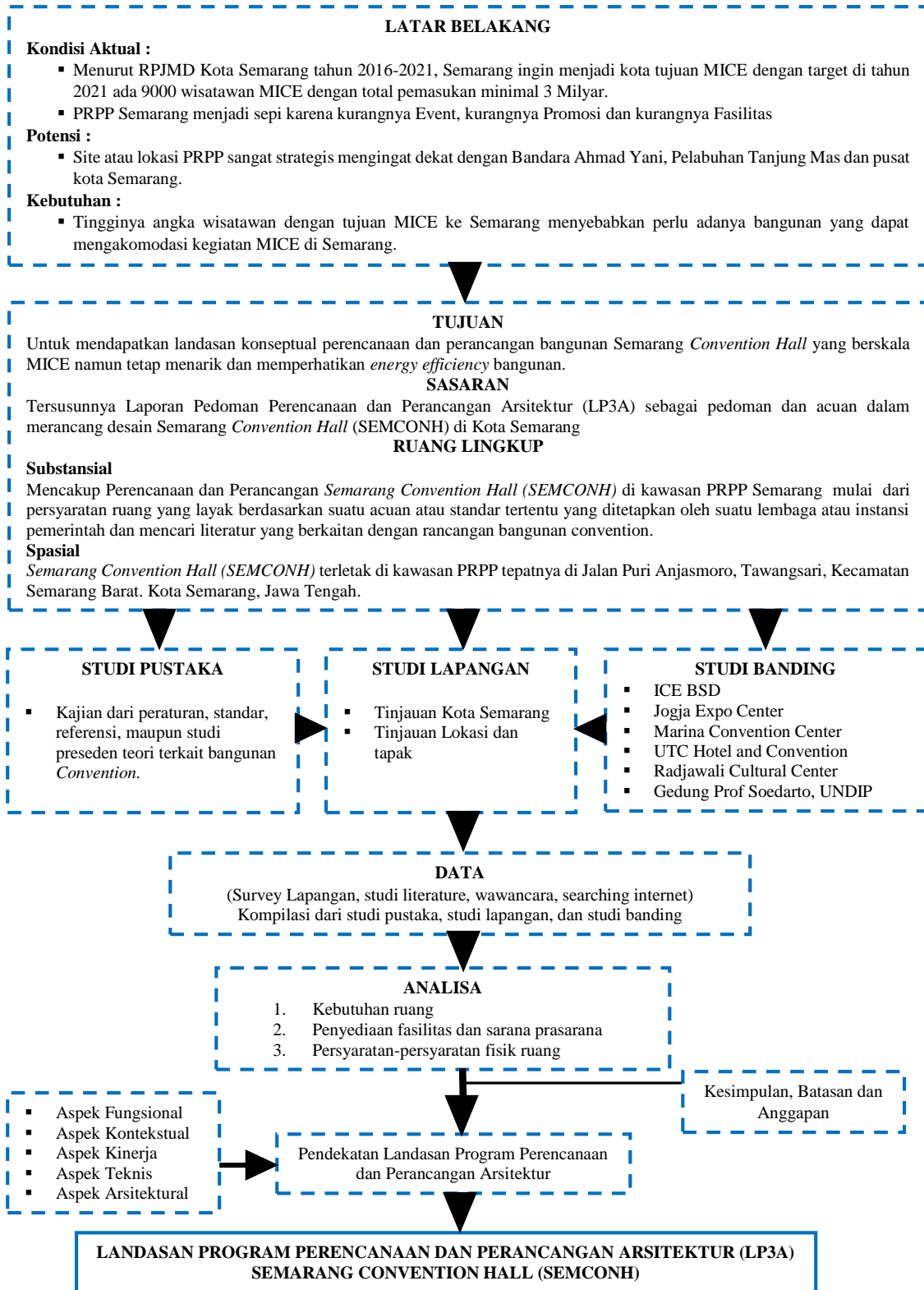
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek visual arsitektur yang diperoleh dari studi literature dan hasil survey terkait bangunan *Covention* yang akan di desain.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas dan menguraikan program dasar perencanaan, dan program dasar perancangan terkait bangunan *Convention* yang akan di desain.

1.8 Alur Pikir



Sumber : Analisa Penulis, 2020